

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA PELAJARAN IPA MATERI GERAK PADA MAKHLUK HIDUP DAN BENDA DI KELAS VIII-3 SMP NEGERI 2 KAWAY XVI SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Said Umar

Guru SMP Negeri 2 Kaway XVI, Jl. Meulaboh – Tutut Kec. Kaway XVI Kab. Aceh Barat 23681. E-mail :
s.umar.aceh@gmail.com

Abstrak : Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran IPA materi gerak pada makhluk hidup dan benda di kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran IPA materi gerak pada makhluk hidup dan benda di kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah: Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran IPA materi gerak pada makhluk hidup dan benda di kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 3 putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus 2 yaitu, pra siklus (12,90%), siklus I (64,51%) dan Siklus 2 (93,54%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran IPA materi gerak pada makhluk hidup dan benda di kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI semester 1 pada pelajaran IPA materi gerak pada makhluk hidup dan benda, serta penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran IPA tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Materi gerak pada makhluk hidup dan benda, Pelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Metodologi pengajaran bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, telah banyak para ahli pendidikan yang melakukan seminar dan membahas metodologi pengajaran. Namun demikian hasil yang maksimal belum juga dicapai, sehingga perlu penelitian mengenai metode mengajar. Ini dilakukan dalam konteks yang khusus, agar dapat diketahui dengan jelas hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dihadapi.

Dalam proses pendidikan, guru merupakan orang yang sangat bertanggung jawab membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha menempuh berbagai cara atau metode seefektif mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.

Seorang guru atau pendidik sangat besar tanggung jawabnya dalam masalah pendidikan, sehingga dia dituntut untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan sistem pendidikan dan

pengajaran yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan metode dan media pengajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan. Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar adalah metode pengajaran.

Menurut Roestiyah yang dimaksud dengan metode mengajar adalah: "Sebagai teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dengan baik".

Metodologi pengajaran yang sesuai sangat menunjang keberhasilan suatu pengajaran dan prestasi yang dicapai siswa. Namun sebaliknya, apabila model mengajar yang diterapkan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi pelajaran yang disajikan oleh guru, maka akan mempengaruhi suasana belajar dan prestasi yang dicapai siswa.

Kesukaran kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan dewasa ini sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah faktor guru, model dan fasilitas yang tersedia. Akan tetapi yang lebih penting dari ketiga faktor tersebut adalah model yang tepat sehingga tugas mengajarpun banyak tertumpu pada kecakapan seorang guru.

Pelajaran IPA pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda merupakan pelajaran yang susah dipahami, maka akan lebih mudah dipahami apabila diperkenalkan dengan benda-benda kongkrit atau nyata, karena benda kongkrit selalu dapat dilihat bentuknya, dapat

diraba, juga membantu siswa dalam memahami konsep yang sukar diingat.

Adapun pengajaran IPA pada materi klasifikasi benda menurut penulis sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yakni dengan memperlihatkan atau memperkenalkan alat peraga juga merupakan benda yang nyata. Resuffandi menyatakan "Pada dasarnya anak belajar melalui kongkrit untuk memahami konsep yang abstrak, anak memerlukan benda-benda kongkrit (nyata) sebagai perantara (visualisasi). Selanjutnya konsep abstrak yang baru dipahami itu akan mengendap, melekat dan tahan lama bila mengajar melalui berbuat dan bukan hanya mengingat fakta.

Namun kenyataan yang penulis lihat sekarang ini konsep dasar model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini sering dipahami secara sederhana oleh guru-guru IPA, kebanyakan guru-guru IPA hanya cenderung menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw jarang sekali digunakan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa membentuk kelompok yang bertanggungjawab dari materi yang ditugaskan guru kemudian siswa mengajarkannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Konsep jigsaw merupakan pembelajaran tutor sebaya. Pembelajaran jigsaw diharapkan dapat meningkatkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikannya.

Model jigsaw pada hakekatnya model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa. Siswa mempunyai peran dan tanggung jawab besar dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Tujuan model Jigsaw ini adalah untuk mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individual. Dalam metode Jigsaw ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu “kelompok awal” dan “kelompok ahli”. Setiap siswa yang ada dalam “kelompok awal” menghususkan diri pada satu bagian dalam sebuah unit pembelajaran. Siswa dalam “kelompok awal” ini kemudian dibagi lagi untuk masuk ke dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan materi yang berbeda. Siswa kemudian kembali ke “kelompok awal” untuk mendiskusikan materi hasil “kelompok ahli” pada siswa “kelompok awal”. Dalam konsep ini siswa harus bisa mendapat kesempatan dalam proses belajar supaya semua pemikiran siswa dapat diketahui.

Dikutip Rusman (2008), mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif jigsaw sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama

bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke dalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.
8. Penutup

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kaway XVI Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat sebanyak 13 orang, dengan rincian laki sebanyak 11 orang dan perempuan 2 orang.

Rancangan Tindakan

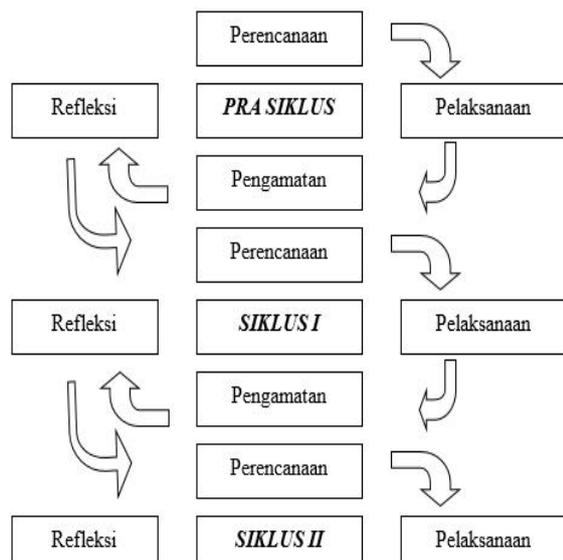
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prakteknya, penelitian tindakan kelas menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seorang peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan. Menurut Sukardi, metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri dari 4 langkah, yaitu:

- 1) Rencana ; serangkaian kegiatan terencana yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- 2) Tindakan ; tindakan apa yang dilakukan guru sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Observasi ; mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- 4) Refleksi ; mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tindakan diberbagai kriteria. (Sukardi : 2003 : 212)

Adapun siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan (*Action Research*) Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Hasilnya digunakan sebagai acuan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta untuk menganalisis dan merefleksikan tindakan berikutnya.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data adalah:

- a. Tes tulis persiswa, terdiri atas 25 butir soal
- b. Kamera

Teknik Analisis Data

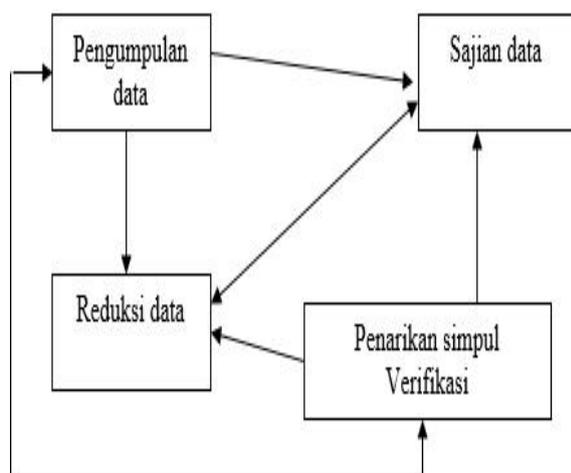
Sajian data mengenai implementasi strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, dianalisis untuk pengembangan karakteristik data atau kategori data. Disamping itu analisis dilakukan juga untuk memperoleh reduksi data. Seleksi data dilakukan dengan teknik analisis dalam rangka mendapatkan sajian data penelitian untuk dilakukan penarikan simpul verifikasi. Penarikan kesimpulan melalui

verifikasi dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

lembar pertanyaan yang harus diisi oleh guru guna mengetahui peningkatan kompetensi belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA. Khususnya dalam penguasaan materi gerak pada makhluk hidup dan benda. Adapun secara singkat tindakan akan dibagi tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Proses analisis dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Analisis Data

Prosedur Penelitian

Berknaan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian ini serta uraian masalah yang telah dirumuskan, maka jenis data yang akan dikumpulkan adalah prestasi belajar IPA. Prestasi belajar yang dimaksud adalah data hasil belajar dari siswa yang dijadikan eksperimen, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Penulis menggunakan instrumen sebagai pengumpul data berupa lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa

1) Tahap Perencanaan

Anak yang kesulitan mengalami dalam masalah lingkungan hidup dan lingkungannya adalah anak yang motivasi belajarnya rendah dan kurang siap dalam menerima pelajaran, juga kurang latihan baik disekolah maupun di rumah. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain : a) Pengumpulan data, dan b) Mempersiapkan dan merencanakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk pembelajaran IPA kelas VIII.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Tahap informasi: penyampaian mengenai kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan: pembagian tugas dengan memberikan LKS, Para siswa

membaca tugas/LKS yang menjadi tanggung jawabnya.

- c. Tahap Evaluasi: kuis, nilai peningkatan individu.

3) Tahap Observasi

- a. Tindakan guru memonitor selama proses pembelajaran IPA yaitu mengamati proses pembelajaran IPA.
- b. Membantu siswa jika mengalami kesulitan.

4) Tahap Refleksi

Sebelum mengadakan refleksi dan evaluasi peneliti harus mengetahui hasil yang dilakukan. Kemudian mengadakan reflesi dan evaluasi dari kegiatan a, b, c bila hasil refleksi dan evaluasi siklus I menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar khususnya dalam penguasaan materi gerak pada makhluk hidup dan benda pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Kaway XVI maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus II. Namun jika belum menunjukkan adanya peningkatan kompetensi dasar khususnya dalam penguasaan materi gerak pada makhluk hidup dan benda, siswa kelas VIII-3 maka perlu dibuat siklus II yang meliputi: tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi tindakan, dan tahap refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Berhasil atau tidaknya kegiatan proses belajar mengajar di sekolah sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi atau pokok bahasan. Pada pra siklus metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode konvensional. Guru cenderung mentransfer ilmu kepada siswa, sehingga siswa pasif, kurang kreatif, bahkan cenderung bosan, disamping itu dalam penyampaian materi pelajaran, guru banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian tugas.

Melihat kondisi pembelajaran sama dengan metode yang digunakan pada pelajaran lain, proses pembelajaran tampak kaku. Hal tersebut juga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa kelas VIII-3 pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda.

Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw banyak siswa belum mencapai ketuntasan belajar minimal dalam mempelajari materi tersebut, hal tersebut terlihat dari hasil tes pada sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 1. Hasil tes formatif siswa sebelum penggunaan (Pra Siklus) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Nurhayati	P	80	√	
2	Ahmad Sunardi	L	68	√	
3	Dasri	L	60		√
4	Fariad Al-Fauzan	L	64		√
5	Indra Bahri	L	76		√
6	Irwan	L	80	√	
7	Juliyanda Tri Saputra	L	80	√	
8	M. Nazar	L	68		√
9	Linda Wati	P	64		√
10	Nanda Saputra	L	56		√
11	Reza Al Ghifari	L	48		√

≥ 73 hanya sebesar 30,76% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa banyak yang merasa asing dan bingung dengan materi pembelajaran yang ajarkan oleh guru.

Deskripsi Hasil Siklus 1

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga mempersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 September 2019 di kelas VIII dengan jumlah siswa 13 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah guru bidang studi IPA. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 4

Jumlah siswa yang belum tuntas : 9

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 73

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa sebelum penggunaan (Pra Siklus) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,76
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4
3	Persentase tuntas belajar	30,76%

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 66,76 dan ketuntasan belajar mencapai 30,76% atau ada 4 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai

No	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Nurhayati	P	89	√	
2	Ahmad Sunardi	L	88	√	
3	Dasri	L	80	√	
4	Faried Al-Fauzan	L	78	√	
5	Indra Bahri	L	84	√	
6	Irwan	L	76	√	
7	Juliyanda Tri Saputra	L	88	√	
8	M. Nazar	L	80	√	
9	Linda Wati	P	64		√
10	Nanda Saputra	L	63		√
11	Reza Al Ghifari	L	79	√	
12	T. Rahmad Daniel	L	60		√
13	Muhajir	L	62		√
Jumlah			991	9	4
Skor maksimal Ideal 1300					
Jumlah skor tercapai 991					
Skor Rata-rata 76,23					
Persentase siswa yang tuntas 69,23 %					
Persentase siswa yang tidak tuntas 30,76 %					

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 9

Jumlah siswa yang belum tuntas : 4

Klasikal : Belum tuntas

KKM : 73

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	9
3	Persentase ketuntasan belajar	69,23 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pelajaran diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,23 dan ketuntasan belajar mencapai 69,23 % atau ada 9 siswa dari 13 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan

arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam motivasi siswa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang baik dalam pengolahan waktu.
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Revisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat

langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.

- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan semangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 di kelas VIII dengan jumlah 13 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dengan dibantu oleh seorang guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengajar adalah guru bidang studi IPA. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak berulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil tes formatif siswa pada siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	Nurhayati	P	89	√	
2	Ahmad Sunardi	L	88	√	
3	Dasri	L	80	√	
4	Faried Al-Fauzan	L	79	√	
5	Indra Bahri	L	88	√	
6	Irwan	L	80	√	
7	Juliyanda Tri Saputra	L	88	√	
8	M. Nazar	L	87	√	
9	Linda Wati	P	64		√
10	Nanda Saputra	L	85	√	
11	Reza Al Ghifari	L	86	√	
12	T. Rahmad Daniel	L	83	√	
13	Muhajir	L	80	√	
Jumlah			1077	12	1
Skor maksimal Ideal 1300					
Jumlah skor tercapai 1077					
Skor Rata-rata 82,84					
Persentase siswa yang tuntas 92,30 %					
Persentase siswa yang tidak tuntas 7,69 %					

Keterangan:

T : Tuntas

TT: Tidak Tuntas

Jumlah siswa yang tuntas : 9

Jumlah siswa yang belum tuntas : 2

Klasikal : Sudah tuntas

KKM : 73

Tabel 6. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes Formatif	82,84
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Persentase ketuntasan belajar	92,30 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,84 dari 13 siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai 92,30% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penetapan pembelajaran. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan strategi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas Siswa dan hasil belajar siswa, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran dengan strategi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I dan II) yaitu masing-masing 30,76 %, 69,23 % dan 92,30 %. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

KESIMPULAN

- 1) Prose belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi gerak

pada makhluk hidup dan benda memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus, yaitu pra siklus (30,76 %), siklus I (69,23 %) dan Siklus II (92,30 %).

- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda mempunyai dampak positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat lagi
- 3) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi gerak pada makhluk hidup dan benda efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian akhir yang segera akan dilaksanakan dalam waktu dekat

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arikunto S., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Budi Purwanto, *Pelajaran Fisika*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Hasan I. M., *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- I.B. Netra, *Statistik Inferensial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1974.
- Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, Jakarta: Balai Aksara, 1985.
- Muhibbuddin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rossa Karya, 1995.
- Mulyana Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Nurhaidah, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 1999.
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Sardawan Danin, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1995.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Syamsul Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- WJS. Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet V, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.